



MANAGEMENT OF INTEGRATED CAREER SERVICE: UPAYA PENINGKATAN DAYA SERAP LULUSAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES DI JENJANG PERGURUAN TINGGI NEGERI

Tol'ah Aeni Firdiasih

Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes

Masruji

Prodi Magister PAI Pascasarjana IAIN Pontianak

Corresponding author: diasofanku@gmail.com

DOI: [_____](#)

ABSTRACT

The meaning of education is to develop the potential of learners so that they are capable of facing real-life situations in accordance with the changing times. Therefore, an effective and efficient career management is needed in the process. The purpose of this research is to explain career guidance and counseling management, which includes planning, organizing, implementing, and supervising aspects, at MAN 2 Brebes. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, aiming to describe in detail the phenomenon of the management of integrated career service: efforts to improve the absorption of graduates from Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes into state universities. Data collection techniques in this research include interviews, observations, and documentation. The research results show that the planning in the program of management of integrated career service at MAN 2 Brebes is in accordance with the established procedures. The organization of career guidance and counseling has also been executed well through departmentalizing job descriptions in each department based on competence and authority. The implementation of career guidance and counseling at MAN 2 Brebes, in general, has been running smoothly, covering individual, group, classical, and special services. Supervision is also well-managed using the CIPP approach (context, input, process, and product). The impact of career guidance has led to an increase in the absorption rate of MAN 2 Brebes graduates in state universities through academic achievement or report-based admissions. In 2021, the percentage of graduates accepted into state universities through academic achievement or report-based admissions was 23.15%. This increased by 19.38% in 2022 to reach 42.53%. In 2023, it further increased to 56.61%. In other words, there was an increase of 14.08% from 2022.

Keywords: *Management of Integrated Career Services, Graduate Absorption Capacity, MAN 2 Brebes*

ABSTRAK

Makna Pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik mampu menghadapi kehidupan sesungguhnya sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu dalam prosesnya dibutuhkan manajemen karir yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan manajemen bimbingan dan konseling karir mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di MAN 2 Brebes. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, karena bermaksud menggambarkan secara rinci mengenai fenomena *management of integrated career service*: upaya peningkatan daya serap lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes di jenjang perguruan tinggi negeri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam program *management of integrated career service* di MAN 2 Brebes sudah sesuai prosedur. Pengorganisasian bimbingan dan konseling karir juga sudah dilaksanakan dengan baik melalui langkah departementasi *job description* pada masing-masing bagian sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di MAN 2 Brebes secara umum sudah berjalan dengan baik, yakni layanan individu, kelompok, klasikal, dan khusus. Dan pengawasan juga sudah berjalan baik menggunakan pendekatan CIPP (*context, input, process, dan product*). Dampak dari bimbingan karir maka terjadi peningkatan daya serap lulusan MAN 2 Brebes yang diterima di jenjang perguruan tinggi negeri melalui jalur prestasi atau raport. Pada tahun 2021 yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur prestasi raport sebanyak 23,15%. Jumlahnya meningkat 19,38 % pada tahun 2022 menjadi 42,53%. Dan di tahun 2023 jumlahnya semakin meningkat menjadi 56,61 %. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebanyak 14,08% dari tahun 2022.

Kata Kunci: *Management of Integrated Career Service, Daya Serap Lulusan, MAN 2 Brebes*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dari proses pembelajaran secara umum yang berlangsung di sekolah atau madrasah. (Wibowo, 2005). Oleh karenanya penyelenggaraan bimbingan dan konseling tidak dapat berdiri sendiri melainkan melibatkan banyak pihak, baik intern maupun ekstern madrasah. Komunikasi dan koordinasi menjadi kunci sukses keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di madrasah. Kehadiran manajemen dalam kegiatan bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan untuk memperlancar pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, dan dikenal dengan istilah manajemen bimbingan dan konseling.

Manajemen bimbingan dan konseling di madrasah terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi bimbingan dan

konseling. Perencanaan meliputi kegiatan identifikasi kebutuhan siswa dengan melakukan analisis kebutuhan yang menjadi dasar penyusunan program kerja bimbingan dan konseling. Pengorganisasian program bimbingan dan konseling meliputi pengelompokan pekerjaan dan menetapkan personal yang terlibat. Adapun pelaksanaan program bimbingan dan konseling terdiri atas pemberian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dikenal dengan pola 17. Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui efektifitas pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di madrasah.

Berdasarkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling disebutkan bahwa salah satu fungsi dari bimbingan dan konseling yaitu penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir. Selain itu salah satu bidang bimbingan dan konseling yang ada di lembaga pendidikan yaitu bidang bimbingan karier, yang bertujuan membantu peserta didik merencanakan masa depan melalui pilihan pendidikan, pekerjaan dan karier dikenal dengan istilah bimbingan dan konseling karier.

Menurut pendapat (Supriyatna 2009) layanan bimbingan konseling karier adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan konseling di madrasah atau sekolah kepada peserta didik dengan tujuan memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karier dan dapat merencanakan pilihan karier secara lebih baik. Pada kenyataannya, tujuan bimbingan dan konseling karier yang berusaha membantu peserta didik memperoleh pemahaman tentang penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja belum sepenuhnya berjalan lancar.

Hal ini ditunjukkan dari data Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) mengungkapkan data angka anak putus sekolah di Indonesia pada 2019 sekitar 4,3 juta siswa Indonesia putus sekolah di berbagai jenjang (Putra, 2022). Angka itu sebesar 6 persen dari seluruh usia anak sekolah yaitu 53 juta. Faktor penyebab anak putus sekolah di Indonesia selain karena faktor ekonomi, kurangnya dukungan dan bimbingan akan pentingnya pendidikan dan masa depan menjadi salah satu penyebabnya. Berdasarkan fakta tersebut, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan dan rencana masa depan, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling karier yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dilihat dari tahap perkembangannya, siswa Madrasah Aliyah berada pada kisaran usia 15-19 tahun yang dalam masa ini tergolong dalam rentang usia masa remaja (Djaali, 2010). Menurut (Desmita, 2010) usia remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Salah satu ciri khas perkembangan usia remaja yaitu mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Menurut Erikson dalam (Ristianti, 2020) *Psychologically, it is caused by the transition phase in the age growth*

experienced by young people, making them more vulnerable to experiencing or common known as identity crisis.

Salah satu bentuk bimbingan bagi usia perkembangan remaja yaitu pada aspek kehidupan karier masa depannya. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Pada tahap inilah peserta didik mulai untuk memikirkan secara sungguh-sungguh tentang rencana karir yang akan dipilih setelah lulus dari jenjang madrasah aliyah atau sekolah menengah.

Bimbingan dan konseling karier sebagai suatu program kegiatan yang membantu mengarahkan karier peserta didik harus dirancang secara efektif dan efisien agar tujuannya dapat tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola bimbingan dan konseling karier. Proses manajemen yang digunakan dalam bimbingan dan konseling karier memiliki fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi atau lembaga, sehingga daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian manajemen yang memadukan seluruh fungsi manajemen menjadi salah satu alternatif pilihan upaya peningkatan kualitas pelayanan karier yang dapat diselenggarakan di madrasah. Oleh karena itu MAN 2 Brebes mewujudkannya melalui Program *Management of Integrated Career Service: Upaya Peningkatan Daya Serap Lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes di Jenjang Perguruan Tinggi Negeri*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya yakni Bagaimana implementasi dan efektifitas program *management of integrated career service* sebagai upaya peningkatan daya serap lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes di jenjang perguruan tinggi negeri? Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yakni mendeskripsikan implementasi dan keefektifan program *management of integrated career service* sebagai upaya peningkatan daya serap lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes di jenjang perguruan tinggi negeri.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar atau alamiah dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan lebih mendalam tentang *management of integrated career service* yang ada di MAN 2 Brebes. Responden yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, guru mapel, bagian tata usaha dan perwakilan peserta didik kelas XII. Data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bahasa dari sumber informasi yang relevan melalui metode pengumpulan data yang bersifat alamiah juga, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitain yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes, diperoleh data jumlah siswa yang diterima melalui jalur seleksi raport yang berlangsung dalam 3 tahun terakhir. Jumlah siswa yang diterima lewat jalur raport ini merupakan salah satu indicator kesuksesan dari program management of integrated career service yang sudah berlangsung di MAN 2 Brebes. Program ini mengadopsi dari kegiatan manajemen yang diterapkan dalam memebrikan pelayanan karier bagi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diringkat pada tabel berikut ini:

TAHUN	JML KLS XII	JALUR SELEKSI RAPORT					
		SNMPTN/ SNBP	SPAN PTKIN	POLTEKES	SNMPN	JUMLAH	%
2021	380	11	61	6		78	23,15
2022	355	46	91	12	2	151	42,53
2023	355	40	150	11		201	56,61

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa terdapat peningkatan daya serap lulusan MAN 2 Brebes yang diterima di jenjang perguruan tinggi negeri melalui jalur prestasi atau raport. Jalur yang diikuti terdiri atas SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri)/ SNBP (Seleksi Nasional Berbasis Prestasi), SPAN PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri), Poltekes dan SNMPN (Seleksi Nasional Masuk Politeknik Negeri). Pada tahun 2021 yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur pretasi raport sebanyak 23,15%. Jumlahnya meningkat 19,38 % pada tahun 2022 menjadi 42,53%. Dan di tahun 2023 jumlahnya semakin meningkat menjadi 56,61 %. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebanyak 14,08% dari tahun 2022. Oleh karena itu program *management of integrated career service* dinilai efektif untuk meningkatkan daya serap lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes di jenjang perguruan tingi negeri, terutama melalui jalur seleksi raport atau prestasi

Management of Integrated Career Service merupakan terjemahan dari manajemen layanan karier terpadu yang membantu mengarahkan dan memfasilitasi lulusan madrasah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai perwujudan rencana karier masa depan. Program ini diselenggarakan oleh madrasah dengan melibatkan seluruh elemen madrasah sesuai dengan tugas dan fungsinya, dengan konselor atau guru bimbingan konseling sebagai pelaksana langsung. *Management of Integrated Career Service* mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling karier yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

Management of Integrated Career Service mencakup ruang lingkup penyusunan

program layanan karier, penyelenggaraan kegiatan layanan karier, pengawasan, pembinaan serta pengembangan kegiatan layanan. Tahapan penyusunan program dalam *Management of Integrated Career Service* merupakan langkah awal dan fundamental dalam penyelenggaraan layanan karier. Penyusunan program layanan karier menjadi acuan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan, baik bersifat individu, kelompok, maupun klasikal. Sebelum menyusun program guru bimbingan dan konseling perlu melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) pada siswa atas layanan bimbingan dan konseling karier yang dibutuhkan.

Bimbingan karier adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier. Bimbingan karier juga berkaitan dengan bimbingan belajar dan bimbingan pribadi, di mana dengan kemajuan pendidikan diharapkan dapat merubah nasibnya menjadi lebih baik, sehingga dapat terlihat keberhasilan dan pencapaian cita-citanya. Menurut Hibana (2003: 3) ada tujuh jenis layanan yang dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan karier adalah: a) layanan orientasi; b) layanan informasi; c) layanan penempatan dan penyaluran; d) layanan penguasaan konten; e) layanan konseling perorangan; f) layanan bimbingan kelompok; dan g) layanan konseling kelompok. Kegiatan pendukung yang pokok adalah: a) instrumentasi bimbingan dan konseling; b) himpunan *data*; c) konferensi kasus; d) kunjungan rumah; dan e) alih tangan kasus. Instrumentasi

Menurut Hibana secara umum, kegiatan pokok pengawasan dalam layanan karier terdiri dari lima langkah kegiatan, yaitu: a) menyusun program pengawasan; b) mengumpulkan data dan menilai hasil bimbingan, kemampuan guru dan sumber daya pendidikan; c) menganalisis penilaian hasil bimbingan; d) melaksanakan pembinaan terhadap guru dan tenaga lainnya; dan e) menyusun laporan dan evaluasi hasil pengawasan.

Manajemen bisa berhasil bila dalam pengelolaan fungsi-fungsi dari manajemen dapat dioperasionalkan atau dapat dilakukan dengan baik dan sistematis. Keempat fungsi tersebut merupakan tahap-tahap yang diterapkan dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier Terpadu, yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Ahmad Juntika Nurihsan menyatakan manfaat dari perencanaan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: a) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program. b) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan. c) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efektif dan efisien.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Langkah selanjutnya setelah membuat perencanaan konselor melakukan organizing atau pengorganisasian. Pengorganisasian program bimbingan dan konseling merupakan bentuk upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan

serta upaya pembagian kerja antar anggota organisasi bimbingan dan konseling di bidang karier. Guru bimbingan dan konseling perlu memperhatikan beberapa hal dalam pengorganisasian, yaitu a) semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah sehingga terwujud dalam satu kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, b) melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja, dan c) adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam kegiatan manajemen. Pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier mengarah pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier yang telah direncanakan, berupa pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling meliputi orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan, konsultasi, dan mediasi. Sedangkan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, instrumentasi bimbingan dan konseling, dan alih tangan kasus.

Layanan karier terpadu dilaksanakan dalam format klasikal, kelompok, individu, dan khusus. Format layanan tersebut dengan mensinergikan layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan konseling secara umum. Masing-masing format kegiatan memiliki layanan bimbingan dan konseling tersendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Format klasikal dilakukan melalui layanan orientasi dan informasi mengenai bidang karier pada saat tatap muka di kelas.

Format layanan secara klasikal dipilih saat guru bimbingan dan konseling merasa perlu menyampaikan materi karier yang bersifat umum dan dibutuhkan oleh semua siswa di kelas tersebut. Layanan format klasikal untuk bimbingan konseling karier biasanya dalam bentuk layanan orientasi dan informasi mengenai bidang karier.

Pemberian materi dalam bimbingan konseling karier diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkatan perencanaan karier. Langkah pertamanya yaitu pemahaman diri siswa yang terdiri atas minat, bakat, dan potensi yang mendukung dalam perencanaan karier masa depan. Oleh karenanya kegiatan bimbingan konseling karier seyogyanya diberikan sejak siswa di kelas X dengan materi pemahaman diri dan lingkungan yang nantinya menunjang rencana pilihan karier siswa. Setiap individu memiliki keinginan untuk memiliki kehidupan masa depan yang lebih baik. Oleh karenanya siswa perlu memiliki kesiapan karier, agar tidak salah memilih karier demi masa depannya.

Karier yang dipilih seyogyanya sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri, sehingga akan merasa nyaman dalam melakukan tugas dan pekerjaannya nanti. Karier cakupannya lebih luas daripada pekerjaan atau *vocational* (Rahma, 2010: 33).

Adapun menurut Sukardi (2008: 33) karier adalah urutan pekerjaan dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman hidupnya. Karier tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan saja, melainkan sebuah proses dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan pekerjaan termasuk dalam hal ini aktifitas dan jabatan yang diduduki sepanjang pengalaman hidupnya.

- 2) Format kelompok dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok bagi siswa yang memiliki permasalahan yang identik sama untuk dibahas dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Layanan secara kelompok diberikan melalui kegiatan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok. Adapun secara individu dilaksanakan dengan layanan konseling individu. Dua kegiatan tersebut merupakan bentuk layanan yang ada dalam pola 17 bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di madrasah. Bentuk layanan kelompok diberikan ketika sejumlah siswa memiliki permasalahan yang identik sama sehingga dapat dibahas secara bersama-sama. Akan tetapi jika siswa merasa masalahnya bersifat pribadi dan membutuhkan komitmen kerahasiaan yang lebih, maka layanan konseling kelompok lebih direkomendasikan untuk siswa tersebut.

Tema atau materi yang dibahas dalam pelaksanaan format kelompok untuk bimbingan karier yang diselenggarakan guru BK bisa sekitar perencanaan studi lanjut maupun pilihan bekerja. Untuk studi lanjut guru BK bisa memberikan kesempatan anggota untuk membahas tema diantaranya pengenalan berbagai jalur masuk perguruan tinggi negeri, upaya lolos seleksi raport untuk jalur SNBP dan SPAN PTKIN, maupun tips sukses melamar pekerjaan setelah lulus madrasah.

- 3) Format individu dilakukan melalui layanan konseling individu.

Kegiatan individu dalam bentuk layanan konseling individual digunakan untuk memfollowup hasil bimbingan kelompok yang tidak bisa dibahas karena menyangkut kerahasiaan pribadi siswa. Siswa yang datang untuk melakukan konseling individu biasanya atas kesadaran sendiri untuk meminta bantuan guru BK menyelesaikan masalah mengenai perencanaan kariernya secara lebih intens.

- 4) Format khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier.

Format khusus yang digunakan dalam memberikan layanan karier berupa kegiatan expo campus bagi siswa kelas XII, kegiatan study tour bagi siswa kelas XI, dan kegiatan psikotes bagi kelas X. Selain format individu, kelompok dan klasikal, penyelenggaraan program bimbingan konseling karier di MAN 2 Brebes sebelum masa pandemic juga melibatkan universitas negeri dan swasta untuk bergabung dalam kegiatan *expo campus*. Kegiatan tersebut juga menggandeng alumni MAN 2 Brebes untuk menyemarakkan rangkaian kegiatan expo campus.

d. Controlling (Evaluasi)

Pengendalian di dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier Terpadu disebut dengan evaluasi. Husaini Usman menyatakan pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah

ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Implementasi program *management of integrated career service* di MAN 2 Brebes mengadopsi prinsip manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam memberikan pelayanan pengarahan karier bagi lulusan siswa untuk study lanjut. Program ini menjadi keunikan bagi madrasah karena memberikan pelayanan prima untuk mengarahkan siswanya study lanjut ke jenjang perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi negeri. Program ini melibatkan seluruh *stake holder* madrasah, terutama guru bimbingan konseling sebagai pelaksana utamanya. Pelayanan karier kepada siswa mencakup pelayanan secara klasikal, kelompok dan individu dalam perencanaan karier sampai dengan pendampingan pendaftaran serta registrasi ketika ingin melanjutkan study.

Penerapan program *management of integrated career service* dinilai efektif untuk meningkatkan daya serap lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes di jenjang perguruan tinggi negeri karena terjadi kenaikan jumlah lulusan yang diterima melalui seleksi raport pada tahun 2023 menjadi 56,61 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebanyak 42,53 %. Tahun 2022 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya terserap 23,15 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan, "Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 1 No 1, Januari 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Attikal, Shidratul et.al., "Bimbingan Karier dengan Teknik Modelling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik", *Online Jurnal SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), (2020) (diakses 5 Agustus 2020).
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2017).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: ROSDA, 2010).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Fitri, Ilya Aida Darliyan dkk. "Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama", *Online Jurnal of Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun*, 9 (2) (2019) (diakses 6 Juli 2020).
- Fitria, Karimah Nur. "Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF "Indonesia" Tesis, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) (diakses 5 Agustus 2020).
- Gibson, Robert L. & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling, Terj.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Tol'ah Aeni Firdiasih dan Masruji

- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2012).
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003).
- Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang: UNNES Press, 2005)
- Putra, Ilham Pratama, "4,3 Juta Siswa Putus Sekolah di 2019", *Medcom.id*, 15 Juli 2020 (diakses 3 September 2020).
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Ristianti, Dina Hajja, "Organizational Behavior Management Through Group Counseling Discussions as a Radicalism Preventive Effort", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2020.
- Santoadi, Fajar, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (Yogyakarta: Penerbit USD, 2010).
- Supriatna, Mamat, *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).